

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada *output* analisis data serta ulasan mendalam sebagaimana yang dipaparkan sesuai dengan paparan teoretis/metodologis di muka terkait implikasi literasi keuangan terhadap intensitas penggunaan *PayLater* secara bijak, dengan menempatkan *locus of control* selaku variabel perantara (mediasi) pada sampel 123 mahasiswa aktif Generasi Z di lingkungan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Surabaya. Atas dasar temuan empiris dan pembahasan yang telah diuraikan, saripati ringkas dari hasil studi ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa substansi inti, yaitu:

1. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Penggunaan *PayLater* Secara Bijak pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, wawasan, dan kecerdasan finansial yang memadai mengenai pengelolaan keuangan, perhitungan bunga, serta risiko denda mampu mengarahkan mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas *PayLater* secara rasional, terencana, dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan skala prioritas mereka.
2. Literasi Keuangan terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* mahasiswa Generasi Z di Surabaya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang diserap

oleh mahasiswa, maka akan semakin memperkuat karakteristik psikologis berupa kendali diri internal (*internal locus of control*). Bekal edukasi finansial yang baik membuat individu merasa lebih percaya diri bahwa kondisi keuangan dan keputusan ekonomis mereka berada di bawah kendali penuh kesadaran diri mereka sendiri, bukan ditentukan oleh nasib atau faktor eksternal.

3. *Locus of Control* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan *PayLater* Secara Bijak pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa yang mempunyai orientasi kendali internal yang kuat cenderung memiliki penataan psikologis dan kedisiplinan yang matang. Mereka mampu meredam dorongan konsumtif, tidak mudah goyah oleh paparan tren makro, iklan, diskon, atau desakan sosial (*peer pressure*), sehingga menggunakan *PayLater* secara bijak berdasarkan kapasitas manajemen keuangan yang realistis.
4. *Locus of Control* terbukti berperan secara signifikan dalam memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan *PayLater* Secara Bijak pada mahasiswa Generasi Z di Surabaya. Sifat mediasi yang ditemukan adalah Mediasi Parsial Komplementer (*Complementary Partial Mediation*). Hal ini berarti Literasi Keuangan dapat mendorong kebijakan pemakaian *PayLater* secara langsung, namun efektivitasnya akan menjadi jauh lebih optimal dan kuat apabila melalui proses internalisasi penataan psikologis berupa penguatan kendali diri (*locus of control*) terlebih dahulu di dalam diri mahasiswa.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Rangkaian studi ini telah dioptimalkan sedemikian rupa dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala, kelemahan, dan keterbatasan yang dijumpai selama proses penelitian berlangsung, antara lain:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup Sampel

Penelitian ini hanya membatasi objek penelitian pada mahasiswa aktif Generasi Z yang terdaftar di 3 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Surabaya (UNAIR, UNESA, dan UPN Veteran Jatim). Oleh karena itu, hasil temuan dalam penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara mutlak untuk seluruh populasi Generasi Z dengan latar belakang wilayah geografi, budaya, atau ekosistem perguruan tinggi swasta yang berbeda.

2. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data: Pengumpulan data primer dalam pengujian ini sepenuhnya mengandalkan instrumen kuesioner online secara mandiri (*self-reported questionnaire*). Metode ini memiliki kelemahan apabila responden mengisi pernyataan secara subjektif atau kurang konsentrasi, sehingga ada kemungkinan hasil jawaban belum mencerminkan kondisi riil perilaku sehari-hari secara objektif.

3. Keterbatasan Variabel Penelitian: Model struktural penelitian ini dibatasi pada tiga variabel dengan nilai R-square sebesar 87,9%. Meskipun angka tersebut tergolong tinggi, masih terdapat sisa variansi residual (*error variance*) sebesar 12,1% yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan determinan lain di luar pemodelan ini. Faktor-faktor tersebut antara lain

gaya hidup aktual, tingkat pendapatan orang tua, kemudahan akses teknologi finansial (*fintech*), maupun intensitas paparan promo digital. Pembatasan ini dilakukan demi menjaga prinsip parsimoni agar penelitian tetap fokus dan mendalam.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil riset dan keterbatasan yang telah diidentifikasi di atas, maka diajukan beberapa saran baik sebagai implikasi praktis bagi objek penelitian maupun referensi akademis bagi pihak lain:

5.3.1 Saran Praktis

Bagi Mahasiswa Generasi Z: Diharapkan mahasiswa tidak hanya berfokus pada kemudahan akses layanan *PayLater* sebagai gaya hidup instan, melainkan terus mengasah literasi keuangan dan memperkuat kendali diri (*locus of control*). Mahasiswa disarankan membuat pencatatan keuangan pribadi, menetapkan batas aman utang bulanan, dan berpikir reflektif sebelum melakukan transaksi menggunakan *fintech* demi menghindari perilaku impulsif.

Bagi Pihak Perguruan Tinggi Negeri: Institusi universitas disarankan untuk memperbanyak program edukasi, seminar, maupun *workshop* literasi keuangan praktis yang inklusif di luar mata kuliah formal. Langkah ini penting untuk membentengi kondisi psikologis serta finansial mahasiswa dari risiko jeratan utang digital di era modern.

5.3.2 Saran Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan wilayah pengumpulan sampel, misalnya dengan melibatkan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) atau mencakup skala regional/nasional agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

Mengingat adanya sisa variansi sebesar 12,1% pada variabel dependen, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi atau mengelaborasi faktor-faktor laten relevan lainnya yang belum diteliti dalam model ini, seperti variabel gaya hidup konsumtif, pengaruh kelompok teman sebaya (*peer influence*), atau tingkat pendapatan/uang saku riil responden.

5.4 Implikasi

5.4.1 Implikasi Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan ilmu akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) dan manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan Generasi Z di era digitalisasi finansial.

1. Penguatan Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Penelitian ini berhasil memperkuat relevansi teori yang menyatakan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya didasarkan pada aspek rasionalitas matematis semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan edukasi internal. Keberhasilan model ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan merupakan pondasi kognitif yang krusial untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat.

2. Validasi Peran Mediasi *Locus of Control*

Secara akademis, penelitian ini memberikan bukti empiris baru mengenai pentingnya variabel *Locus of Control* sebagai perantara (mediator) dalam menjembatani pengetahuan (*Literasi Keuangan*) menjadi tindakan nyata (Penggunaan PayLater Secara Bijak). Sifat mediasi yang berupa Mediasi Parsial Komplementer menegaskan bahwa kecerdasan finansial tidak akan bekerja secara optimal dalam menekan perilaku impulsif tanpa adanya keyakinan dan kendali diri internal yang kuat pada diri individu.

5.4.2 Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan aplikatif bagi berbagai pihak dalam menyikapi fenomena penggunaan teknologi finansial (*fintech*) di kalangan mahasiswa:

1. Bagi Mahasiswa Generasi Z

- Internalisasi Kendali Diri: Mahasiswa tidak boleh hanya sekadar "tahu" mengenai bunga atau denda *PayLater*, tetapi harus melatih *internal locus of control* dengan menanamkan prinsip bahwa masa depan keuangan mereka ditentukan oleh kedisiplinan diri mereka hari ini, bukan oleh tren lingkungan atau kemudahan aplikasi.
- Manajemen Anggaran Reflektif: Temuan ini mengimplikasikan pentingnya mahasiswa untuk mulai menerapkan budgeting ketat dan melakukan evaluasi atau jeda berpikir (misalnya aturan 24 jam sebelum *checkout*) guna memastikan penggunaan *PayLater* murni untuk

kebutuhan mendesak/skala prioritas, bukan pemenuhan gaya hidup konsumtif.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi (PTN di Surabaya)

- Redesain Edukasi Finansial Non-Formal: Mengingat tingginya pengaruh literasi keuangan, pihak kampus (seperti UPN Veteran Jatim, UNAIR, dan UNESA) memegang peranan penting untuk tidak hanya mengajarkan literasi keuangan secara teoretis di dalam kelas akuntansi/ekonomi, melainkan menghadirkannya melalui program inklusif (seminar, bootcamp, atau pojok literasi keuangan) bagi seluruh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.
- Penyediaan Konseling Kesejahteraan Finansial (*Financial Wellness*): Kampus dapat mengintegrasikan edukasi psikologi keuangan ke dalam layanan bimbingan konseling mahasiswa, guna membantu mahasiswa yang mengalami kecemasan atau masalah finansial akibat jeratan utang digital.

3. Bagi Penyedia Layanan Teknologi Finansial (*Fintech Operator*)

- Pengembangan Fitur Edukasi dan Kontrol Mandiri: Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan penyedia *PayLater* untuk tidak hanya berfokus pada kemudahan akses kredit, melainkan juga membangun fitur self-limitation (pembatasan limit mandiri oleh pengguna) serta menyisipkan visualisasi edukasi risiko keuangan yang interaktif sebelum pengguna mengaktifkan atau mengambil pinjaman.

Langkah ini penting untuk mendukung terciptanya ekosistem *fintech* yang sehat dan berkelanjutan.